

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah untuk pengambilan keputusan manajerial (Render, Stair, Hanna, dan Hale, 2015). Penggunaan metode ini bertujuan untuk menganalisa hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya dalam bentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh Kas dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor dengan studi kasus pada perusahaan PT. Indofood, Tbk pada periode 2013-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2003,11). Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, Menurut Sugiyono 2012, 59) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kas (X1) dan Harga Pokok Penjualan (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Laba Kotor (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan media internet yakni dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2019 melalui situs website BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan PT. Indofood sendiri yakni www.indofood.com. Penelitian dilakukan pada tahun 2020

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Amirin (1986) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Muh.Fitrah&Luthfiyah, 2017, 152).

Adapun sasaran subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber data dari laporan keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, periode 2013-2019 pada masing-masing kuartal tiap tahunnya.

2. Objek Penelitian

Menurut (Suharsini Arikunto 1998, 15) “Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat”.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen dan variable dependen yang akan diteliti yakni :

- a. Variabel independen terdiri atas kas dan harga pokok penjualan yang terdapat pada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk perkuartal setiap tahunnya dimulai dari 2013-2019
- b. Variabel dependen yakni laba kotor yang terdapat pada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk perkuartal setiap tahunnya dimulai dari 2013-2019.

Sehingga apabila dengan jangka waktu 7 tahun, masing-masing akan diperoleh data sampel sebesar 28 data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dapat didefinisikan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat (Syafizal Helmi 2010, 1).

Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2019 pada setiap triwulan atau biasa disebut kuartal dimana laporan keuangan tiap kuartal akan dilaporkan pada akhir triwulan. Pembagian waktu triwulan pada setiap tahunnya yakni :

1. Kuartal pertama dimulai dari bulan Januari-Maret
2. Kuartal kedua antara bulan April-Juni
3. Kuartal ketiga dari bulan Juli-September
4. Kuartal keempat antara bulan Oktober-Desember

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2019 melalui situs website BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang penulis kumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah didapatkan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui catatan, terutama arsip-arsip, buku, dokumen resmi ataupun juga statistik yang telah ada yakni mengumpulkan data-data laporan keuangan tiap kuartal PT.Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2013-2019 yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan terkait melalui situs website BEI yaitu www.idx.co.id. yang selanjutnya akan penulis klasifikasi menjadi sebuah data *Time series*. Selain itu mencari, membaca, mempelajari dan memahami jurnal-jurnal ilmiah keuangan, skripsi, modul, serta buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan aplikasi Eviews9 untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif pengaruh beberapa variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk

menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti (Ari Bramasto Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.9, No. 2, 221).

Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Pada penelitian kuantitatif menggunakan eviews, pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Penyebab tidak terpenuhinya asumsi normalitas adalah karena ada data pencilan (outlier) dan data dimungkinkan memang tidak berdistribusi normal atau berdistribusi lain, seperti eksponensial, gamma, dll. (Anton & Arya 2018, 20)

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat hubungan linier sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Dalam arti luas berarti terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Di dalam model ekonometrika, gejala multikolinieritas sering muncul karena variabel-variabel di bidang ekonomi pada kenyataannya saling berhubungan. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu penelitian dapat dilihat

dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Correlation*. Semakin besar nilai korelasi antar variabel bebas dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi adalah 70 persen atau 80 persen (0,7 atau 0,8) dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Lyssa Silvia 2017, 57)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. (Junaidi 2010, 11) Untuk melakukan tes heteroskedastisitas dilakukan pengujian Breusch-Pagan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob Chi-Square (2) $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob Chi-Square

(2) > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. (Junaidi 2010, 10) Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

(Sugiyono 2010, 149) mengemukakan bahwa: "Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan". Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) yaitu: "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan.

Regresi adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y =Variabel Dependen, yaitu laba kotor

X1 =Variabel Independen, yaitu kas

X2 =Variabel Independen, yaitu harga pokok penjualan

a =Konstanta persamaan regresi yang merupakan rata-rata Y pada saat nilai X1 dan X2 = 0

$\beta_1 - \beta_2$ =Koefisien variabel independen, koefisien regresi parsial yang dipakai untuk mengukur nilai rata-rata Y untuk tiap unit perubahan data X2 dengan menganggap X1 konstanta.

e =Standard error, menunjukkan bagaimana tingkat fluktuasi dari penduga atau statistik.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kas dan harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2019, diperlukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam

menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat.

Di dalam analisis regresi, terdapat dua macam koefisien determinasi, yaitu *R-squared* (R^2) dan *Adjusted R-square*. Penggunaan *R Square* (R Kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat seiring dengan bertambahnya variabel independen dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan R tinggi, seorang penelitian dapat dengan mudah saja menambahkan variabel dependen sehingga nilai *R Square* akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel independent tambahan tersebut berkorelasi dengan variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square*. Interpretasinya sama dengan *R Square*, namun tetapi nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel independen tambahan tersebut terhadap variabel dependennya. (Anton & Arya 2018, 28).

4. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji ekonometra melalui aplikasi Eviews10

a. Uji Signifikan Simultan (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara Kas dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan secara simultan terhadap Laba Kotor.
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan secara simultan terhadap Laba Kotor.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0,05. dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel, sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel Kas (X1), dan Harga Pokok Penjualan (X2) masing-masing terhadap Laba Kotor (Y), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor.
- 2) H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini

menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan paada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05. (Mauludi Ali 2013, 54) dimana kriteria adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Statistik Uji

Probability= 0,729533

b) Kriteria Penolakan

Tolak H0 jika nilai Probability $< \alpha$

c) Kesimpulan

H0 gagal ditolak karena nilai *probability Jarque berra* 0,729533 $>$ 0,05, artinya residual data penelitian **berdistribusi secara normal** atau **asumsi normalitas terpenuhi**.

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan tujuan apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara sesama variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu penelitian dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Correlation*. Semakin besar nilai korelasi antar variabel bebas dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil analisis multikolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada table

Tabel 4.2 Variance Inflation Factors

<p>Variance Inflation Factors Date: 05/02/20 Time: 12:58 Sample: 2013Q1 2018Q4 Included observations: 24</p>

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.102486	103.2108	NA
KAS	0.000506	88.34506	1.058834
HPP	5.61E-06	6.097001	1.058834

Sumber: Eviews9

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai $VIF = 1.058834 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi masalah multikolinearitas** pada variabel penelitian.

2) Uji Heteroskedastisitas

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, akan dilakukan menggunakan uji Breusch-Pagan.

Tabel 4.3 Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	2.110046	Prob. F(2,21)	0.1462	
Obs*R-squared	4.015933	Prob. Chi-Square(2)	0.1343	
Scaled explained SS	2.350481	Prob. Chi-Square(2)	0.3087	
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 05/02/20 Time: 14:01				
Sample: 2013Q1 2018Q4				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.113324	0.052160	2.172600	0.0414

KAS	-0.005567	0.003665	-1.518798	0.1437
HPP	-0.000657	0.000386	-1.702272	0.1035
R-squared	0.167331	Mean dependent var	0.020853	
Adjusted R-squared	0.088029	S.D. dependent var	0.026339	
S.E. of regression	0.025153	Akaike info criterion	-4.411237	
Sum squared resid	0.013286	Schwarz criterion	-4.263980	
Log likelihood	55.93484	Hannan-Quinn criter.	-4.372169	
F-statistic	2.110046	Durbin-Watson stat	1.919137	
Prob(F-statistic)	0.146205			

Sumber: Eviews9

Dari table dapat dilihat nilai Prob. untuk variable Kas (X1) = 0.1437 > 0,05 dan Prob. variabel Harga Pokok Penjualan (X2) = 0.1035 > 0,05. Jika dilakukan uji individual (uji t) dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala heteroskedastisitas**.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob Chi-Square (2) < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob Chi-Square (2) > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.4 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.814458	Prob. F(2,19)	0.1900
Obs*R-squared	3.848792	Prob. Chi-Square(2)	0.1460
Dependent Variable: RESID			
Method: Least Squares			
Date: 05/02/20 Time: 14:15			
Sample: 2013Q1 2018Q4			
Included observations: 24			
Presample missing value lagged residuals set to zero.			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087051	0.311954	0.279051	0.7832
KAS	-0.001948	0.022048	-0.088343	0.9305
HPP	-0.002115	0.002894	-0.730666	0.4739
RESID(-1)	0.409708	0.279184	1.467517	0.1586
RESID(-2)	-0.311877	0.223878	-1.393068	0.1797
R-squared	0.160366	Mean dependent var		-9.71E-17
Adjusted R-squared	-0.016399	S.D. dependent var		0.147510
S.E. of regression	0.148715	Akaike info criterion		-0.790524
Sum squared resid	0.420205	Schwarz criterion		-0.545096
Log likelihood	14.48628	Hannan-Quinn criter.		-0.725411
F-statistic	0.907229	Durbin-Watson stat		1.591716
Prob(F-statistic)	0.479571			

Sumber: Eviews9

Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa Prob. Chi-Square (2) 0.1460 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi gejala autokorelasi** dalam model penelitian ini..

Dengan demikian dalam uji asumsi klasik tidak terdapat masalah.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan eviews secara default dilakukan dengan metode *LS-Least Square* atau disebut juga metode *Ordinary Least Square* (OLS), output yang dihasilkan yaitu :

Tabel 4.5 *LS-Least Square*

Dependent Variable: LOG(LK)				
Method: Least Squares				
Date: 05/02/20 Time: 15:10				
Sample: 2013Q1 2018Q4				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845870	0.320135	2.642231	0.0152
KAS	0.021118	0.022495	0.938790	0.3585
HPP	0.039226	0.002369	16.55901	0.0000
R-squared	0.931036	Mean dependent var		2.293480

Adjusted R-squared	0.924468	S.D. dependent var	0.561707
S.E. of regression	0.154375	Akaike info criterion	-0.782401
Sum squared resid	0.500462	Schwarz criterion	-0.635144
Log likelihood	12.38881	Hannan-Quinn criter.	-0.743333
F-statistic	141.7532	Durbin-Watson stat	1.309737
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews9

Dari output Eviews diatas, Model regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 0.845870 + (0.021118 * X_1) + (0.039226 * X_2) + \varepsilon$$

atau dapat ditulis menjadi :

$$\text{Laba Kotor} = 0.845870 + (0.021118 * \text{Kas}) + (0.039226 * \text{Harga Pokok Penjualan}) + \varepsilon$$

Dari model regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Setiap penambahan Rp1.000.000 Kas dapat meningkatkan Laba Kotor sebanyak Rp21.118
- 2) Setiap penambahan Rp1.000.000 Harga Pokok Penjualan dapat meningkatkan laba kotor sebanyak Rp39.226

b. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi *R-squared* (R^2) dan *Adjusted R-square* digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 *LS-Least Square*

Dependent Variable: LOG(LK)				
Method: Least Squares				
Date: 05/02/20 Time: 15:10				
Sample: 2013Q1 2018Q4				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845870	0.320135	2.642231	0.0152
KAS	0.021118	0.022495	0.938790	0.3585
HPP	0.039226	0.002369	16.55901	0.0000
R-squared	0.931036	Mean dependent var		2.293480
Adjusted R-squared	0.924468	S.D. dependent var		0.561707
S.E. of regression	0.154375	Akaike info criterion		-0.782401
Sum squared resid	0.500462	Schwarz criterion		-0.635144
Log likelihood	12.38881	Hannan-Quinn criter.		-0.743333
F-statistic	141.7532	Durbin-Watson stat		1.309737
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews9

Berdasarkan output diatas, nilai R^2 atau *R-squared* adalah 0.931036 dibulatkan menjadi 0,931. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Laba Kotor dipengaruhi oleh Kas dan Harga Pokok Penjualan sebesar 93,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum masuk di dalam model.

c. Uji Hipotesis

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel X dengan variabel Y, dimana variabel nol (H_0) yaitu suatu hipotesa tentang tidak adanya hubungan, umumnya diformalisasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesa alternatif (H_a) merupakan hipotesa yang diajukan peneliti yakni adanya hubungan, dalam penelitian ini masing-masing hipotesa tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak adanya pengaruh kas dan harga pokok penjualan secara simultan terhadap laba kotor pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
 H_a : Adanya pengaruh kas dan harga pokok penjualan secara simultan terhadap laba kotor pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
- H_0 : Tidak adanya pengaruh kas secara parsial terhadap laba kotor di perusahaan PT. Indofood, Tbk
 H_a : Adanya pengaruh kas secara parsial terhadap laba kotor di perusahaan PT. Indofood, Tbk

- Ho : Tidak adanya pengaruh harga pokok penjualan secara parsial terhadap laba kotor pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
- Ha : Adanya pengaruh harga pokok penjualan secara parsial terhadap laba kotor pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

1) Uji Signifikan Simultan (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara Kas dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Kotor. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- a) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan secara bersama-sama / simultan terhadap Laba Kotor.
- b) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = Ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan secara bersama-sama / simultan terhadap Laba Kotor.

Tabel 4.7 LS-Least Square

Dependent Variable: LOG(LK)

Method: Least Squares				
Date: 05/02/20 Time: 15:10				
Sample: 2013Q1 2018Q4				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845870	0.320135	2.642231	0.0152
KAS	0.021118	0.022495	0.938790	0.3585
HPP	0.039226	0.002369	16.55901	0.0000
R-squared	0.931036	Mean dependent var		2.293480
Adjusted R-squared	0.924468	S.D. dependent var		0.561707
S.E. of regression	0.154375	Akaike info criterion		-0.782401
Sum squared resid	0.500462	Schwarz criterion		-0.635144
Log likelihood	12.38881	Hannan-Quinn criter.		-0.743333
F-statistic	141.7532	Durbin-Watson stat		1.309737
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews9

Mencari F tabel

$$\alpha = 0,05 = 5\%$$

$$df^1 = k-1 = 2-1 = 1$$

$$df^2 = n-k = 28-2 = 26$$

$$F \text{ table} = 4,23$$

Berdasarkan tabel F dengan nilai $df^1 = 1$ dan $df^2 = 26$ maka nilai F tabelnya adalah 4,23. Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung (141.7532) > nilai F tabel (4,23), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti yang berarti Kas dan Harga Pokok Penjualan secara bersama-sama / simultan mempengaruhi Laba Kotor.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- a) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan secara bersama-sama / simultan terhadap Laba Kotor.
- b) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan secara bersama-sama / simultan terhadap Laba Kotor.

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob(F-statistik) 0.000000 $< 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti Kas dan Harga Pokok Penjualan secara bersama-sama / simultan mempengaruhi Laba Kotor.

2) Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- a) H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan masing-masing terhadap Laba Kotor.
- b) H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ = Ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan masing-masing terhadap Laba Kotor.

Tabel 4.8 LS-Least Square

Dependent Variable: LOG(LK)				
Method: Least Squares				
Date: 05/02/20 Time: 15:10				
Sample: 2013Q1 2018Q4				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845870	0.320135	2.642231	0.0152
KAS	0.021118	0.022495	0.938790	0.3585
HPP	0.039226	0.002369	16.55901	0.0000
R-squared	0.931036	Mean dependent var		2.293480
Adjusted R-squared	0.924468	S.D. dependent var		0.561707
S.E. of regression	0.154375	Akaike info criterion		0.782401
Sum squared resid	0.500462	Schwarz criterion		0.635144
Log likelihood	12.38881	Hannan-Quinn criter.		0.743333
F-statistic	141.7532	Durbin-Watson stat		1.309737
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews9

Mencari T tabel :

$$\alpha = 0,05 = 5\%$$

$$df = n-k = 28-2 = 26$$

$$T \text{ table} = 1.70562$$

- a) Variabel KAS memiliki nilai T hitung (0.938790) < T tabel (1.70562) , dengan demikian H0 diterima artinya Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Kotor

- b) Variabel HPP memiliki nilai T hitung (16.55901) > T table (1.70562), dengan demikian H0 ditolak artinya Harga Pokok Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Kotor.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5% atau 0,05). Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- 3) Jika signifikansi $T < 0,05$ maka H0 ditolak yang berarti Ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan masing-masing terhadap Laba Kotor.
- 4) Jika signifikansi $T > 0,05$ maka H0 diterima yang berarti Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kas dan Harga Pokok Penjualan masing-masing terhadap Laba Kotor.

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa :

- a) Nilai Prob. variabel KAS = 0.3585 > 0,05, maka H0 diterima yang berarti Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Kotor
- b) Nilai Prob. variabel HPP = 0.0000 < 0,05, maka H0 ditolak yang artinya Harga Pokok Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Kotor.

1. Hasil penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh kas dan harga pokok penjualan secara simultan terhadap laba kotor

Hasil uji F-test dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel, dapat dilihat bahwa nilai F hitung (141.7532) > nilai F tabel (4,23), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti yang berarti Kas dan Harga Pokok Penjualan secara bersama-sama / simultan mempengaruhi Laba Kotor. Begitu juga pengujian dengan melihat nilai signifikansi F pada tingkat α sebesar 5%, dapat dilihat bahwa nilai Prob(F-statistik) $0.000000 < 0,05$ yang berarti Kas dan Harga Pokok Penjualan secara bersama-sama / simultan mempengaruhi Laba Kotor.

Dalam pengujian secara simultan, tingkat pengaruh variabel independen atau variabel bebas (kas dan harga pokok penjualan) terhadap variabel dependen (laba rugi) ditemukan sangat tinggi yaitu hanya sebesar 93,1%, hal ini berarti bahwa secara simultan kas dan harga pokok penjualan mampu mempengaruhi laba kotor sebesar 93,1% dan sisanya 6,9% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Pengaruh kas secara parsial terhadap laba kotor

Dari hasil uji T dengan membandingkan nilai T hitung dan nilai T tabel, dapat dilihat bahwa nilai T hitung variabel KAS (0.938790) < T tabel (1.70562), dengan demikian H_0 diterima artinya Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Kotor. Begitu juga pengujian dengan melihat nilai Probabilitas variabel KAS pada tingkat α sebesar 5%, dapat dilihat bahwa nilai Prob. variabel KAS = $0.3585 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Kotor.

Dalam kondisi yang ideal, memang terdapat konsistensi pencapaian penjualan, laba, dan arus kas, terutama arus kas operasional. Kondisi ideal ini biasanya digunakan pada waktu analisis melihat ke depan, yaitu pada saat melakukan proyeksi. Apabila analisis dilakukan untuk mengamati apa yang sudah terjadi, kondisinya bisa berubah-ubah. Dalam pendapatan, kas yang masuk pada saat penjualan tergantung pada tingkat kredibilitas penjualan produk, bagi perusahaan yang menjual produknya kepada pembeli dengan kredibilitas yang semakin buruk, tingkat kolektibilitas piutang ikut memburuk sehingga arus kas dari pelanggan mengalami penurunan. Terlihat dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai kas dari tahun 2013-2019 setiap kuartalnya bergerak fluktuatif berbeda dengan harga pokok penjualan yang ikut naik secara signifikan seiring dengan peningkatan laba kotor.

c. Pengaruh Harga Pokok Penjualan secara parsial terhadap laba kotor

Dari hasil uji T dengan membandingkan nilai T hitung dan nilai T tabel, dapat dilihat bahwa nilai T hitung variabel HPP (16.55901) > T table (1.70562), dengan demikian H_0 ditolak artinya Harga Pokok Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Kotor. Begitu juga pengujian dengan melihat nilai Probabilitas variabel HPP pada tingkat α sebesar 5%, dapat dilihat bahwa nilai Prob. variabel HPP = 0.0000 < 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya Harga Pokok Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Kotor. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan. Dengan kata lain, ketika pendapatan tetap, tinggi rendahnya laba kotor dipengaruhi tinggi rendahnya harga pokok penjualan.

